

BIMBINGAN BELAJAR DUTASIA DI TAMAN BACAAN BENCONGAN

Asih Enggar Susanti¹, Budi Wibawanta, Ariani Tandi Padang³

¹Universitas Pelita Harapan

²Universitas Pelita Harapan

³Universitas Pelita Harapan

asih.susanti@uph.edu, budi.wibawanta@uph.edu, ariani.padang@uph.edu

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang turut ambil bagian dalam masa depan bangsa. Oleh karena itu, setiap lapisan masyarakat berhak menerima pendidikan yang layak. Akan tetapi, yang menjadi permasalahan adalah belum semua anak usia sekolah mendapatkan kualitas pendidikan yang memadai secara khusus dalam hal pendampingan belajar. Pada konteks keluarga prasejahtera, menunjukkan bahwa keadaan perekonomian keluarga menyebabkan ketidakmampuan orang tua memberikan dukungan atau pendampingan belajar yang layak bagi para putra-putrinya. Oleh sebab itu UPH *Teachers College* bersama dengan yayasan DUTASIA melakukan kegiatan pendampingan belajar bagi para siswa usia sekolah di pos Taman Bacaan di daerah Bencongan. Siswa yang bergabung dalam kegiatan pendampingan belajar ini berada pada jenjang SD hingga SMP. Adanya jenjang sekolah siswa maka proses bimbingan belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui penyediaan tutor yang dapat membimbing pada proses pembelajaran. Tujuan penulisan dari makalah ini yaitu untuk menuliskan rangkaian pelaksanaan program pendampingan belajar di Taman Bacaan Bencongan. Melalui kegiatan ini didapati bahwa para siswa diusia sekolah tersebut sangat antusias dalam mengikuti proses belajar setiap hari Senin – Kamis. Hasil survey sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan bimbingan belajar efektif dan dapat dilanjutkan pada kesempatan berikutnya, dengan memperhatikan dan meningkatkan area sarana dan prasarana sehingga dapat lebih menunjang kegiatan ini dengan lebih baik, (2) kegiatan pendampingan belajar memberikan pengalaman bagi mahasiswa mempersiapkan diri sebagai seorang guru, dan (3) melalui kegiatan bimbingan belajar, menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dalam hal kepribadian, profesional, pedagogi dan sosial.

Kata Kunci: pendidikan, bimbingan belajar, dutasia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia sebuah bangsa. Oleh karena itu penting bagi seluruh masyarakat untuk dapat memperolehnya secara merata. Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal pertama menguraikan dengan jelas tentang pendidikan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Berdasarkan pengertian tersebut secara jelas dapat dipahami bahwa melalui pendidikan dapat mengantarkan sebuah bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi kognitif, afektif serta psikomotor yang siap terjun dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan, akan membawa pembaharuan atau transformasi bagi peserta didik dalam area pemikiran, serta sikap yang akan diwujudkan dalam tindakan atau keterampilan sehingga dapat dibagikan pada masyarakat luas.

Definisi pendidikan yang dituangkan pada KBBI (2019) menjelaskan bahwa “Pendidikan merupakan proses perubahan sikap serta tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Hal ini dipahami bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang memiliki sebuah masa depan. Secara khusus apabila menilik pada era saat ini, Humdiana dan Indrayani (2008) menjelaskan bahwa pada era digital serta informasi sekarang ini diperlukan tiga komponen utama yakni informasi, manusia dan teknologi sebagai dasar untuk menciptakan tenaga kerja berilmu. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan menjadi komponen penting untuk dipahami dan dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat demi terciptanya sumber daya manusia yang semakin berkualitas. Oleh karena itu, pemerataan pendidikan serta penyediaan layanan pendidikan yang lebih baik menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan. Pada saat ini masyarakat sudah dapat merasakan bentuk perhatian pemerintah terkait dengan layanan pendidikan. Hal tersebut dapat dijumpai dari fasilitas yang diberikan oleh negara bagi para masyarakat untuk menempuh pendidikan secara gratis dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas. Selanjutnya adanya bantuan pendidikan ditiap sekolah, dapat menjadi bukti perhatian pemerintah untuk memberikan kesempatan setiap masyarakat memiliki pendidikan.

Akan tetapi fakta dilapangan, menunjukkan bahwa adanya keterbatasan dan permasalahan latar belakang ekonomi, secara khusus konteks keluarga prasejahtera mengakibatkan banyak orang tua kurang dapat memberikan pendampingan belajar yang baik dan maksimal kepada para siswa. Dukungan dari orang tua yang terbatas, sehingga tidak jarang banyak ditemui anak-anak usia sekolah

yang pada akhirnya tidak menganggap bahwa sekolah adalah hal yang penting. Anggapan ini ditunjukkan dengan banyak diantara anak-anak usia sekolah menghabiskan waktu dengan hal yang tidak efektif.

Melihat hal tersebut, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan UPH terpanggil untuk turut berperan serta dalam membantu dunia pendidikan di Indonesia secara lingkup kecil melalui pelaksanaan bimbingan belajar di daerah Bencong, Tangerang. Melalui kegiatan ini dosen beserta mahasiswa *FIP-Teachers College* UPH mendapat kesempatan untuk melakukan proses kegiatan mengajar di lingkungan masyarakat dengan peserta ajar yakni para siswa dari jenjang SD hingga Sekolah Menengah (SMP). Kesempatan ini menjadi sarana bagi dosen dan mahasiswa untuk menjadi seorang Kristen yang signifikan bagi komunitas sekitar. Brummelen (2006, hal. 19) menjelaskan bahwa diperlukan kemampuan serta karakter yang kuat untuk berpartisipasi dan memberi pengaruh terhadap budaya yang ada. Dengan demikian kehadiran bimbingan belajar menjadi salah satu bagian untuk membantu para siswa ditingkat SD dan SMP untuk memiliki sarana pendampingan belajar diluar pendidikan formal.

Selain itu para mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam mengajar sehingga lebih siap saat mengajar di sekolah nantinya. Dengan bimbingan belajar pada kegiatan ini, mahasiswa juga dapat belajar untuk mengembangkan beberapa area pada kompetensi guru yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru.

Kegiatan bimbingan belajar ini telah dilakukan bekerja sama dengan Yayasan Dutasia (Peduli Antar Manusia) sebagai salah satu organisasi pembelajaran yang memiliki tujuan awal untuk membantu biaya sekolah anak-anak yang kurang mampu. Kegiatan bimbingan belajar dilakukan di rumah warga, meskipun latar belakang para siswa tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu, tetapi para peserta bimbingan belajar ini memiliki ketertarikan yang kuat dengan kegiatan bimbingan belajar diterapkan. Kilcher dan Arends (2010, hal.57) menjelaskan bahwa salah satu bagian seseorang memiliki motivasi ketika seseorang memiliki ketertarikan yang kuat serta dan keterlibatan yang murni memiliki motivasi internal. Hal ini pun terjadi

pada siswa di bimbingan belajar yang bersemangat. Oleh karena itu bimbingan belajar ini hadir untuk memberikan sumbangsih kepada para masyarkat komunitas sekitar agar dapat memiliki layanan pendidikan dalam pendampingan belajar yang lebih baik.

METODE

Bimbingan belajar pada Taman Bacaan Bencongan ini dilaksanakan setiap hari Senin – Kamis dengan rentang waktu kurang lebih dua jam yang dimulai dari pukul 19:00 wib – pukul 21:00 wib. Tutor yang terlibat dipercayakan membimbing dua atau tiga orang dalam setiap pertemuan. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dalam pemenuhan kebutuhan siswa. Dengan cara ini, diharapkan tutee bisa merasakan manfaat bimbingan ini. Untuk peningkatan kualitas bimbingan belajar, diakhir kegiatan para tutor akan mengadakan evaluasi yang berkaitan dengan fasilitas, keefektifan mengajar bahkan evaluasi cara mengajar tutor. Evaluasi ini akan dipimpin oleh PIC yang bertugas untuk mengkoordinir berjalannya kegiatan.

Berikut ini adalah rincian kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan belajar di Taman Bacaan Dutasia.

Tabel 1. (alur kegiatan bimbingan belajar)

No.	Kegiatan	Waktu
1	Membariskan tutee doa pembuka, games	19.00 – 19.20
2	Tutoring	19.20 – 20.00
3	Latihan Soal	20.00 – 20.30
4	Doa penutup	20.30 - 20.35
5	Evaluasi tutor	20.35 – 20.45

Tabel diatas adalah urutan kegiatan secara umum. Urutan tersebut bersifat fleksibel yang dapat berubah tergantung pada persiapan tutor. Misalnya tutor bisa saja membuka bimbingan dengan permainan yang sudah dipersiapkan atau pengerjaan PR tutee terlebih dahulu lalu fokus ke materi. Untuk waktu bimbingan, rentang waktu dua jam tersebut sudah termasuk persiapan para tutor baik mempersiapkan tempat maupun mempersiapkan para tutee untuk belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan

Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan dengan menghadirkan tutor disetiap pertemuan. Jumlah tutor setiap hari berkisar antara 15 sampai 20 orang dari total tutor 40-50 orang, sedangkan tutee yang ikut bergabung berkisar antara 40 sampai 50 orang. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di teras rumah masyarakat setempat. Media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan adalah alat tulis, meja belajar, poster dan tikar sebagai alas dan lain-lain. Untuk memulai kegiatan, tutor membariskan para tutee dan kegiatan akan dibuka dengan doa yang dipimpin oleh salah satu tutee. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih inisiatif dan kepercayaan diri tutee untuk memimpin teman-temannya yang dimulai dari hal-hal kecil. Kegiatan ini juga dapat melatih para siswa atau tutee agar dapat saling mendengar dan menghargai teman.

Kegiatan selanjutnya akan diarahkan oleh tutor masing-masing tergantung pada persiapan tutor misalnya, bermain sambil belajar, latihan soal, menggambar atau kegiatan lain yang sudah direncanakan tutor namun tidak jauh dari bimbingan itu sendiri. Terdapat beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini. Kendala pertama adalah daya tampung tempat pelaksanaan. Tempat yang digunakan masih kurang memadai untuk menampung banyak orang. Karena kegiatan ini terbuka kepada anak-anak setempat sehingga terkadang tutee yang datang bisa mencapai 50 orang lebih. Dengan demikian kegiatan berlangsung kurang efektif. Kendala lainnya adalah masalah penerangan. Karena kegiatan dilaksanakan pada malam hari, pelaksanaan membutuhkan alat penerang.

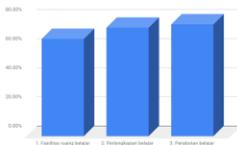
Melihat beberapa kendala yang masih ada, maka pada pelaksanaan kegiatan PkM ini telah dilakukan pembangunan teras belajar sehingga para siswa dapat lebih kondusif ketika mengikuti kegiatan belajar. Selanjutnya pada area penerangan juga menjadi fokus dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga kegiatan bimbingan belajar dapat lebih kondusif.

2. Survey Efektivitas Kegiatan Bimbingan Belajar.

Sebagai bentuk bagian melihat efektifitas kegiatan pelaksanaan pegabdian kepada masyarakat melalui bimbingan belajar taman bacaan maka berikut ini merupakan hasil survey terhadap para tutor yang mengajar. Survey mencakup tentang sarana prasarana, program pendampingan dan kompetensi tutor yang mencakup area kompetensi kepribadian, professional, pedagogi dan sosial. Survey ini ditujukan dengan harapan dapat menjadi evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan lebih baik kedepannya.

2.1. Hasil Survey Area Sarana Prasarana

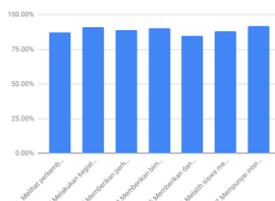
Berikut ini adalah hasil dari survey tentang ketersediaan sarana prasarana.



Berdasarkan grafik diatas dapat dijumpai menunjukkan bahwa 67,14% area fasilitas dalam kondisi cukup baik namun perlu ditingkatkan. Selanjutnya pada bagian peralatan belajar hasil menunjukkan 74,76% peralatan belajar masih dapat digunakan. Selanjutnya dalam hal keberadaan perabotan belajar hasil menunjukkan 77,14% perabotan belajar dapat mendukung proses pembelajaran namun tetap perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan maka pada area sarana dan prasarana masih dalam kategori baik. Meskipun untuk area penerangan ataupun luas tempat masih dalam kategori cukup. Hal ini perlu ditingkatkan pada pelaksanaan berikutnya.

2.2. Aspek proses pendampingan bimbingan belajar

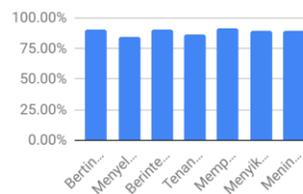
Berikut ini diuraikan hasil survey mengenai proses pendampingan secara keseluruhan yang dilakukan oleh para tutor.



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa dalam program pendampingan menunjukkan 87.14% para tutor memperhatikan para siswa dengan melihat perkembangan siswa yang diajar. Berikutnya 90.95% hasil menunjukkan bahwa para tutor juga mendampingi para siswa saat belajar dengan memfasilitasi pada proses pembelajaran. Selanjutnya 89.05% hasil menunjukkan tutor memberikan perhatian secara khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selaras dengan uraian sebelumnya bahwa 90% hasil menunjukkan bahwa para tutor menyediakan diri untuk membantu para siswa yang kesulitan belajar. Pada proses belajar mengajar, hasil menunjukkan bahwa 88.10% para tutor berusaha mengarahkan bakat atau potensi yang dimiliki para siswa. Dalam proses pendampingan belajar ini, hasil menunjukkan 91.90% para tutor memiliki relasi dan komunikasi yang baik dengan para siswa yang diajar. Dengan demikian secara keseluruhan proses pendampingan belajar telah dilakukan dengan baik.

2.3. Kompetensi kepribadian tutor

Selanjutnya pada diagram berikut ini digambarkan tentang kompetensi kepribadian para tutor sebagai calon guru.

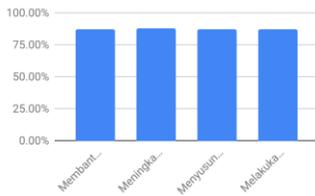


Berdasarkan diagram di atas diperoleh hasil bahwa 90.85% bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. Selanjutnya hasil menunjukkan bahwa 84.76% para tutor dapat menyelesaikan tugas administratif terkait dengan bimbingan belajar dengan baik. Area integritas hasil menunjukkan bahwa 90.48% tutor menunjukkan integritas dengan sangat baik. Berikutnya dalam menyelesaikan konflik, hasil menunjukkan 86.19% para tutor dapat menyelesaikan konflik dengan sesama rekan kerja dengan baik. Pada area bagaimana memberikan perhatian kepada siswa yang diajar, 91.90% tutor dapat memberikan perhatian dengan adil. Dalam hal menyikapi kesalahan siswa, 89.52% memiliki pemahaman kesalahan tersebut sebagai bagian dari pembelajaran bukan semata mata

untuk dikoreksi. 89.05% para tutor menunjukkan inisiatif untuk memperoleh perhatian dari siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan para tutor telah memiliki kompetensi kepribadian dengan baik.

2.4. Kompetensi profesionalitas

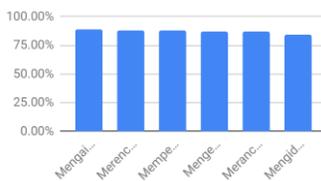
Pada diagram berikut ini juga akan diuraikan hasil untuk melihat kompetensi tutor sebagai calon guru dibidang profesionalitas.



Melalui hasil diatas dapat dilihat bahwa 87.14% program bimbingan belajar ini membantu para tutor untuk mengembangkan potensi akademik dna non akademik. Berikutnya 88.57% menunjukkan bahwa melalui bimbela ini para tutor dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi karakteristik siswa. Pada area perencanaan pembelajaran, 87.14% telah mampu merencanakan pengajaran. 87.14% para tutor dapat membantu mengembangkan potensi siswa.

2.5. Kompetensi Pedagogi

Berikut ini diuraikan hasil survey yang menunjukkan kompetensi pedagogi tutor sebagai calon guru.

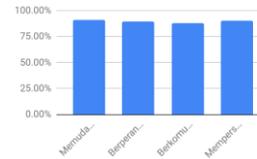


Pada kemampuan membuat hubungan antara materi dengan kegiatan sehari hari hasil menunjukan 89.05% tutor sudah mampu melakukan dengan baik. Berikutnya 87.62% menunjukkan bahwa tutor sudah mampu merencanakan pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat usia siswa. Berikutnya 88.10% menunjukkan bahwa para tutor dapat memperhatikan respon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

92.8% menunjukkan bahwa tutor dapat membantu mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa. Selanjutnya 92.9% menunjukkan tutor dapat merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. Berikutnya 85.7% menunjukkan tutor dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, dan kesulitan belajar para siswa. Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi pedagogi para tutor telah dilakukan dengan baik.

2.6. Kompetensi Sosial

Berikut ini akan diuraikan hasil survey dari kompetensi tutor sebagai calon guru dibidang kompetensi sosial.



Melalui diagram di atas maka dapat dilihat bahwa 90.95% menunjukkan melalui bimbingan belajar Dutasia para tutor belajar membangun hubungan dengan oranglain. Berikutnya 89.52% para tutor menyatakan bahwa melalui bimbingan belajar ini membantu para tutor berperan aktif pada kegiatan diluar pembelajaran yang diselenggarakan oleh masyarakat. 88,10% menunjukkan bahwa melalui kegiatan bimbingan belajar Dutasia para tutor dapat menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar. Selanjutnya 90.48% hasil menunjukkan bahwa melalui kegiatan bimbingan belajar ini dapat membantu tutor mempersiapkan diri sebagai seorang guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada area kompetensi sosial para tutor dapat melatih dan memiliki kompetensi sosial dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Program kegiatan pegabdian kepada masyarakat tepatnya di bimbingan belajar Dutasia Bencongan masih tetap dapat dilakukan. Dalam hal penyediaan sarana prasarana pada dasarnya telah menunjang proses belajar mengajar, dengan kategori

cukup baik. Hal ini masih perlu diperhatikan dan dilakukan peningkatan sehingga dapat memperlancar dan memberikan efektifitas yang signifikan dalam proses bimbingan belajar.

2. Berikutnya dalam hal program pendampingan belajar, bimbingan belajar di Dutasia dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru. Mahasiswa dapat memberikan pendampingan serta memberikan evaluasi belajar kepada para murid yang diajar. Pada program bimbingan belajar ini memberikan pengalaman pada diri mahasiswa dalam hal kepemimpinan serta kedisiplinan, kepemimpinan, tanggung jawab serta melatih dalam hal berelasi serta bekerjasama dengan rekan tutorlainnya.
3. Dalam hal kompetensi mahasiswa sebagai tutor, menunjukkan bahwa setiap tutor telah memiliki kompetensi kepribadian, profesional, pedagogik dan sosial dalam menjalankan peran sebagai tutor sudah dengan baik.

SARAN

Kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini kedepannya dapat terus dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada area sarana prasarana baik dalam lingkup penerangan, serta pengadaan perlengkapan belajar. Selanjutnya para tutor juga terus berupaya untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki melalui kegiatan bimbingan belajar ini. Dengan demikian para tutor akan semakin siap dan semakin terlatih pada saat mengajar di kelasnya nanti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pelita Harapan (PM-033/FIP/I/2019) yang telah mendukung pelaksanaan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yakni bimbingan belajar di Taman Bacaan Bencong. Selanjutnya kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Dutasia yang telah memberikan tempat bagi kami Dosen dan Mahasiswa untuk dapat berkontribusi dalam melakukan kegiatan bimbingan belajar bagi siswa.

REFERENSI

Arends, R., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning: becoming an accomplished teacher*. Retrieved from <https://libgen.is/>.

Brummelen, H. V. (2006). *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press.

Humdiana & Indrayani, E. (2008). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta, Indonesia: Mitra Wacana Media

Pencarian - KBBI Daring. (n.d.). Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA TENTANG SISTEM PENDIDIKAN ... (n.d.).

Retrieved from http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

